

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Keuangan Menggunakan Konsep EVA

Berdasarkan Tabel IX pada Bab IV halaman 130, terdapat 31 perusahaan yang mampu menciptakan nilai EVA yang positif pada 31 Desember 2007.

Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel XII. EVA Positif

No	Perusahaan	EVA
1	AALI	Rp 220.836.332
2	ADHI	Rp 57.450.404
3	ANTM	Rp 2.899.135.756
4	ASII	Rp 4.738.354.751
5	BHIT	Rp 1.220.371.625
6	BLTA	Rp 374.697.411
7	BMTR	Rp 773.927.550
8	BNBR	Rp 478.889.458
9	BTEL	Rp 189.730.491
10	CMNP	Rp 114.690.153
11	CPRO	Rp 217.377.144
12	CTRA	Rp 247.084.236
13	CTRS	Rp 144.320.861
14	ELTY	Rp 122.443.881
15	INCO	Rp 6.888.853.247
16	INDF	Rp 1.075.606.968
17	INKP	Rp 1.303.115.843

Tabel XII (Lanjutan). EVA Positif

No	Perusahaan	EVA
18	ISAT	Rp 1.579.976.320
19	KIJA	Rp 14.367.704
20	KLBF	Rp 2.201.159.152
21	LSIP	Rp 621.057.875
22	MEDC	Rp 1.723.441.663
23	PGAS	Rp 4.445.860.880
24	PTBA	Rp 2.463.429.299
25	SMCB	Rp 423.313.354
26	TLKM	Rp 16.457.764.862
27	TOTL	Rp 318.288.187
28	TRUB	Rp 108.289.827
29	TSPC	Rp 234.820.332
30	UNSP	Rp 705.181.097
31	UNTR	Rp 1.534.615.386

Hal ini berarti, tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah.

Tetapi terdapat 4 (empat) perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang negatif, yaitu sebagai berikut:

Tabel XIII. EVA Negatif

No	Perusahaan	EVA
1	BRPT	Rp (14.375.771)
2	BUMI	Rp (10.137.916.303)
3	ENRG	Rp (385.618.069)
4	TINS	Rp (2.498.034.134)

Hal ini berarti, tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari biaya modal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah serta menghancurkan nilai kekayaan para pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan konsep EVA menyebabkan manajemen akan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya, karena selain memperhatikan return yang diperoleh, EVA juga memperhitungkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan yang tercermin dalam total biaya modal yang diinvestasikan oleh para investor. Selain itu, perhatian manajemen juga akan lebih sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, yaitu para manajer akan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dengan meminimumkan biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

2. Hubungan Kinerja Keuangan Menggunakan Konsep EVA dengan Tingkat Pengembalian Saham

Hasil penelitian hubungan antara nilai kinerja keuangan menggunakan konsep EVA pada 31 Desember 2007 terhadap tingkat pengembalian saham yang dihitung dengan *average monthly return* selama tahun 2007 menghasilkan suatu hubungan yang negatif dan signifikan antara kinerja keuangan menggunakan EVA dengan tingkat pengembalian saham. Hubungan yang negatif mengandung arti bahwa setiap kenaikan EVA (X) maka akan diikuti dengan

penurunan tingkat pengembalian saham (Y) atau setiap penurunan EVA (X) maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat pengembalian saham (Y).

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,43779441714084$ dan t_{tabel} $2,03451528722141$ dan jika dibandingkan $-2,43779441714084 < -2,03451528722141$. Berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi terletak diluar daerah penerimaan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan menggunakan konsep *Economic Value Added* mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengembalian saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian saham pada 35 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur menggunakan konsep EVA. Komponen-komponen EVA dipertimbangkan oleh para investor dan penganalisisnya dalam mengambil keputusan investasinya. Karena investor dalam menentukan *required rate of return* selalu mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan diantaranya dicerminkan dengan *cost of capital* (biaya modal), sedangkan *rate of return* mencerminkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Apabila risiko yang dihadapi perusahaan tinggi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi pula. Secara umum, investor akan memilih perusahaan yang mampu menciptakan *rate of return* yang lebih besar dari *cost of capital*-nya. EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan para kreditor dan pemegang saham, karena EVA memperhitungkan tingkat risiko.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor selalu mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan, yang secara teoritis dicerminkan dari biaya modalnya.

Pengujian hipotesis yang dilakukan atas analisis hubungan kinerja keuangan menggunakan konsep EVA pada 31 Desember 2007 dengan tingkat pengembalian saham yang diukur dengan *average monthly return* tahun 2007, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 menghasilkan t sebesar -2,43779441714084, hal ini berarti $t_{hitung} < -t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 penelitian ditolak atau tidak diterima. Artinya Kinerja keuangan perusahaan menggunakan konsep *Economic Value Added* mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengembalian saham.

5.2 Saran

- Bagi perusahaan

EVA merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Penggunaan EVA akan membuat perusahaan untuk lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*creating a firm's value*). Pendekatan EVA tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian saja tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan. Sebaiknya Bapepam menetapkan suatu peraturan bahwa setiap perusahaan yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek harus mengungkapkan EVA dalam laporan keuangannya sebagai alat ukur kinerja keuangannya, selain dari pengungkapan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangannya. Hal

tersebut dilakukan dalam rangka menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

- Bagi investor

Sebaiknya para investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham, sebaiknya menggunakan informasi mengenai EVA yang berhasil diciptakan perusahaan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi. Karena EVA merupakan alat ukur kinerja keuangan yang mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan.

- Bagi pihak lain:

Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang, bila akan mengadakan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini, seperti:

1. Sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, baik internal maupun eksternal perusahaan, seperti krisis global dan laju pertumbuhan ekonomi disuatu negara.
2. Periode penelitian sebaiknya lebih di perpanjang lagi.